

ANALISIS NILAI-NILAI PROFETIK PUISI AKU BERSAKSI TIADA PEREMPUAN SELAIN ENKAU KARYA NIZAR QOBBANI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS PUISI DI SMA

Maulana Maliki, Fahrudin Eko Hardiyanto

Universitas Pekalongan

maulanamaliki300@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai profetik puisi aku bersaksi tiada perempuan selain engkau karya Nizar Qobbani. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai profetik yang terdapat pada puisi aku bersaksi tiada perempuan selain engkau karya Nizar Qobbani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif teori dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan 17 nilai profetik yang terdiri dari 6 nilai transendensi, 7 nilai liberasi dan 4 nilai humanisasi. Keterkaitan pembelajaran di sekolah mengenai materi menganalisis puisi dapat diterapkan di SMA kelas X melalui pembelajaran menganalisis amanat yang terkandung dalam puisi. Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui lebih luas tentang menganalisis puisi. Selain itu dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran menganalisis puisi kelas X SMA.

Keywords: Nilai, Profetik, Puisi.

ABSTRACT

This research discusses the prophetic values of the poem I testify there is no woman but you by Nizar Qobbani. The purpose of this study is to describe the prophetic values contained in the poem I testify there is no woman but you by Nizar Qobbani. This research uses a qualitative descriptive method. The data collection techniques used are reading and recording techniques. The data analysis technique used in this research uses the interactive model of Miles and Huberman's theory to analyze the data from the research results. The results of this study found 17 prophetic values consisting of 6 transcendence values, 7 liberation values and 4 humanization values. The relevance of learning in schools regarding the material of analyzing poetry can be applied in class X high school through learning to analyze the mandate contained in poetry. The results of this study are expected that students can know more about analyzing poetry. In addition, it can be used as an alternative teaching material in learning to analyze poetry in class X SMA.

Keywords: Value, Prophetic, Poem

PENDAHULUAN

Karya sastra di Indonesia dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan sastra yang marak dikalangan pembaca saat ini adalah karya sastrayang memiliki nafas islam. Karya sastra dihasilkan dari tulisan sastrawan melalui pengalaman-pengalaman pribadinya yang dituangkan dalam sebuah karya tulis. Karyasastra yang disampaikan bersifat menyenangkan pembaca, mudah dipahami dan imajinatif. Pengarang menjadikan karya sastra sebagai media untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya. Sastra profetik mempunyai kaidah-kaidah yang memberikan dasar kegiatan, sebab karya sastra profetik tidak saja menyerap, mengekspresikan tetapi juga memberikan arah realita.

Sastra profetik adalah sastra dialektik, yang artinya sastra yang berhadapan dengan realitis, melakukan penilaian dan kritik sosial-budaya secara beradab. Menurut Kuntowijoyo munculnya konsep yang memiliki latar profetik disebut Ilmu Sosial Profetik (ISP) yaitu suatu konsep yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tetapi juga memberi petunjuk kearah transformasi. Konsep ISP memiliki landasan normatif pada tiga ciri utama profetik (tritologi) yaitu humanisasi, liberasi, transendensi. Nilai profetik atau kenabian dijadikan sebagai nilai normatif (agama Islam) dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata (empiris) dalam bingkai ketuhanan (Kuntowijoyo, 2007:83).

Dalam penelitian ini membahas mengenai cabang dari Ilmu Sosial Profetik (ISP) seperti nilai humanisasi, liberasi, dan trendensi. Menurut Ali Syari'ati (1996: 119) humanisasi adalah ungkapan dari sekumpulan nilai ilmiah yang terdapat dalam diri manusia yang merupakan petunjuk agama dan moral yang tidak bisa dibuktikan adanya oleh ideology- ideologi modern akibat pengingkaran mereka terhadap agama. Menurut Kunowijoyo nilai dari humanisasi adalah iman dan amal saleh yang memiliki implikasi sangat luas. Sementara, Liberasi, menurut Kuntowijoyo (2007: 98) adalah bahasa ilmu dari Nahi Munkar yang memiliki arti mencegah dari segala tindakan yang merusak dan dalam arti lain terbebas dari kebodohan, penindasan dan kemiskinan. Nilai-nilai liberasi dipahami dalam konteks ilmu sosial yang memiliki tanggung jawab profetik. Terakhir adalah nilai trendensi, transendensi dalam bahasa Inggris berarti to transed yang artinya menembus, melewati, dan melampaui. Menurut Kuntowijoyo (2007: 119) transendensi adalah bermakna ketuhanan, makhluk-makhluk gaib. Tujuan dari transendensi adalah untuk menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan membersihkan diri dari arus hedonism, matrealisme budaya yang dekaden.

Karya sastra memiliki banyak jenisnya diantaranya, novel, cerpen, puisi, lakon, prosa dan monolog. Dari berbagai jenis karya sastra puisi merupakan jenis karya sastra yang memiliki makna dan imajinatif yang liar. Penekanan pada segi estetik pada suatu bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan batin melatarbelakangi munculnya tafsir puisi. Seperti halnya puisi karya Nizar Qobrani yang berjudul *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* yang bertujuan untuk memberikan pesan positif kepada pembaca pada tafsiran makna mengasah agar menjadi manusia yang individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya kepadaNya. Analisis nilai-nilai profetik pada puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* banyak yang terinspirasi dari puisi tersebut dan memberikan dampak positif kepada pembaca. Hal tersebut memberikan gambaran kecil bahwa puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* memberikan dampak positif. Penggambaran nilai profetik yang terdapat pada puisi tersebut tidak jauh dari pengaruh lingkungan penulis yang menggambarkan baik buruknya perilaku manusia dalam hal spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam menganalisis amanat dalam puisi siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menganalisis, karena dibutuhkan kemampuan berpikir kritis dan cermat. Oleh karena itu sebagai pendidik harus memberikan pendidikan dengan baik dan tepat. Fokus utama penelitian ini adalah nilai-nilai profetik yang terdapat dalam puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qobrani dan implikasinya nilai profetik pada pembelajaran menganalisis amanat dalam puisi kelas X SMA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif Menurut Sugiono (2017: 43) penelitian kualitatif adalah penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara kuantitatif, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Jenis penelitian dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan kepustakaan. Peneliti mendalami secara cermat mengenai nilai-nilai profetik dalam puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qobrani. Sumber data yang dikumpulkan Peneliti melakukan pencarian secara menyeluruh dan mendalam menggunakan basis data, perpustakaan, jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber-sumber terkait lainnya. Data yang dikumpulkan dianalisis, disusun, dan dikaji untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Fokus

penelitian ini membahas mengenai adalah nilai-nilai profetik yang terdapat dalam puisi Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau karya Nizar Qobbanidan implikasinya nilai profetik pada pembelajaran menganalisis amanat dalam puisi kelas X SMA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian teknik baca secara sistematis dan teknik mencatat mengenai nilai-nilai profetik yang terdapat dalam puisi Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau karya Nizar Qobbanidan implikasinya nilai profetik pada pembelajaran menganalisis amanat dalam puisi kelas X SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan Mengenai Analisis Nilai-Nilai Profetik dalam Puisi Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau:

1. Nilai Profetik pada Puisi Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau

Sastra profetik memiliki tujuan dan fungsi ketuhanan dan kemanusiaan secara bersama. Sastra membebaskan manusia di era industrialisasi dan kemuliaan manusia sebagai *khalifah fil-ard* sehingga dapat dilakukan secara khafah. Nizar Qobbanidan mengilustrasikan dengan hubungan saling mencintai seperti yang diajarkan Nabi Muhammad Saw, sehingga dapat memetik makna puisi untuk memperbaiki diri menjadi *khaira ummatin khrijat lin-nas*.

Profetik adalah pemikiran Kuntowijoyo yang mencoba untuk menyeimbangkan antara kemanusiaan dan ketuhanan agar tidak timpang disatu sisi semata. Paradigma profetik dibangun oleh Kuntowijoyo terinspirasi dari surat Al Imran ayat 110, "*kamu umat terbaik yang diturunkan untuk manusia karena kamu menyeru kepada yang ma'ruf, mencegah kepada yang mungkar dan beriman kepada Allah..*". dari ayat tersebut pandangan profetik terbangun melalui humanis, liberasi dan transendensi. Humanis merupakan memanusiakan manusia untuk mengembalikan kepada fitrahnya. Liberasi adalah pembebasan diri dari keterbelengguan manusia. Transendensi adalah keterlampaian dari realitas materi (Kuntowijoyo, 2007:87)

Nilai profetik merupakan sifat-sifat kenabian sebagai manusia ideal secara spiritual-individual yang perlu diteladani dalam Amar Ma'ruf (humanisasi), Nahi Munkar (liberasi) dan Tu'minuna Billah (Transendensi). Berdasarkan data penelitian pada puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qobbanidan terdapat nilai humanisasi, liberasi dan transendensi. Penelitian yang menggunakan sumber data berupa puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qobbanidan dari data tersebut penelitian menemukan 45 judul yang memuat isi dari kandungan nilai-nilai profetik yang terdiri dari sepuluh nilai transendensi, sembilan nilai liberasi dan delapan nilai humanis.

A. NILAI PROFETIK TRANSENDENSI

SUDAH TAKDIR ENGKAU SEBAGAI PEREMPUAN

Sudah takdir engkau sebagai perempuan Aku
sangat puas dengan takdir ini Aku bagian
darimu, hai dara Sebagaimana hijau, bagian
dari pohon Aku suaramu, dara

Seperti keluh "ah" bagaikan getaran string gitar Kau adalah
hujan yang membasuhku, maka jangan kau halangi aku
menikmati tetapan hujan

engkau adalah penglihatanku, lalu bisakah mata melihat
tanpa penglihatan

(DATA 1)

Kutipan tersebut menunjukkan indikator yang mengakui adanya Tuhan. Penulis mengungkapkan keagungan perempuan sebagai takdir Tuhan makhluk yang memancarkan keindahan.

Wujud nilai transendensi juga terdapat pada kutipan (2) sebagai berikut:

KEKASIHKU ADALAH QONUN

Wahai wanita yang pada suaranya Berpadu
antara perak, arak dan hujan
Dari cermin dulu
lututnya terbit siang dan usia bersiap-siap
untuk berlayar wahai wanita yang pada
matanya
laut dan zaitun melebur
wahai mawarku, bintangku, mahkotaku

(DATA 2)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya nilai transendensi pada indikator yang menggungkan ciptaan Tuhan yang ditafsirkan dalam metafora pemaknaan arti benda yang mempunyai makna keindahan, seperti pada kata “mawarku, bintangku, mahkotaku” ketiganya mempunyai makna yang berbeda tetapi memiliki pemaknaan keagungan dan keindahan.

Wujud nilai transendensi juga terdapat pada kutipan (3) sebagai berikut.

KUMENCINTAIMU

Kumencintaimu setiap hari, tiga puluh tahun lamanya Aku
merasa sedang berpacu dengan usia
Aku merasa bahwa waktu itu terlalu singkat bagimu
Dan detik demi detik berlari
Aku pun mengejar detik-detik itu Aku
merasa membangun sesuatu
Menanam sesuatu di rahim bumi
Saat mencintaimu aku merasa telah menghina masaku

(DATA 3)

Kutipan tersebut menunjukkan indikator dari nilai transendensi menerima ketentuan Tuhan. Ditandai dengan bait kutipan “tiga puluh tahun lamanya” bahwa usia tiga puluh tahun adalah

takdir Tuhanda rasa mencintai seseorang adalah ketetapan Tuhan yang diberikan kepada manusia.

Wujud nilai transendensi juga terdapat pada kutipan (4) sebagai berikut.

APA RUGINYA BAGI TUHAN

Apa ruginya bagi Tuhan ?
Sebab ia telah melukis matahari menjadi apel
Mengalirkan air memancangkan gunung
Jika ia mengubah bentuk kita Maka
cintaku makin tegak Dan
kecantikanmu kian lunak

(DATA 4)

Kutipan tersebut menunjukkan indikator nilai transendensi mengagungkan kehebatan Tuhan dalam ketetapanNya dan kehendakNya, tidak bagi siapapun bisa selain Tuhan yang maha Agung. Pada kata "Matahari menjadi apel" Tuhan bisa mengubahnya sedangkan manusia tidak. Nilai tersebut mengajarkan pada kita untuk memuji Tuhan. Wujud nilai transendensi juga terdapat pada kutipan (5) sebagai berikut:

MENYELAMI LAUTAN

Pengalaman cinta akhirnya terjadi dan kami
pun masuk surga Allah, seperti orang-orang
yang beruntung lalu kami tergelincir
dibawah permukaan air terdapat banyak ikan kami
melihat permata laut yang nyata
lalu kami kebingungan pengalaman cinta
akhirnya terjadi kulakukan tanpa paksa
dan deritaku memberi, kaupun memberi
lalu kita impas
terjadi dengan begitu mudahnya sebagaimana
seseorang menulis dengan air melati
sebagaimana mata air memancar dari bumi terima kasih
kuucapkan padamu dara
dan pada Tuhan semesta

(Data 5)

Kutipan tersebut menunjukkan indikator nilai transendensi yaitu atas ketetapan Tuhan kepada orang-orang yang beruntung maka akan masuk surga seperti pada kutipan "dan kami pun masuk surga Allah seperti orang-orang yang beruntung". Tuhan adalah yang maha Agung

maka bagiNya takmungkin manusia bisa melampaunya atas apa yang dikendakiNya pada alam semesta.

Wujud transendensi lainnya juga terdapat pada kutipan (6) sebagaiberikut;

MAHA KARYAKU

Jika engkau bertnaya padaku
tentang sajak paling berharga
Yang padanya tercurah segenap jiwa, usia dan cita-cita
Kutulis dengan gaya farisi bertinta emas
Pada setiap bintang; engkaulah maha karyaku

(Data 6)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai transendensi yaitu mengagungkan ciptaan Tuhan pada sosok perempuan yang diibaratkan maha karya seperti pada kutipan “pada setiap bintang; engkaulah maha karyaku”

Nilai-nilai transendensi puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qabbani terdapat nilai yang berupa indikator (1) mengakui adanya Tuhan, (2) selalu berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan, (3) memahami segala kejadian dengan ajaran agama, (4) mengaitkan segala kejadian dengan ajaran agama, (5) melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebaikan akhirat, dan (6) menerima ketentuan Tuhan dengan penuh ridho.

B. NILAI LIBERASI

AKU BERSAKSI TIADA PEREMPUAN SELAIN ENGKAU

Aku bersaksi tiada perempuan selain engkau Begitu piawai
dalam permainan, selain engkau yang betah

Akan kedunguanku selama sepuluh tahun Seperti
betahnya engkau yang memotong kuku-kukuku Yang mengirimku
ke taman kanak-kanak selain engkau

...

Aku bersaksi tiada perempuan selain engkau Yang mampu
menyita perhatianku

Sepuluh dari apa yang telah engkau rampas

Yang mampu menjajah hidupku seperti yang kau lakukan Dan
membebaskan seperti yang kau lakukan

...

Aku bersaksi tiada perempuan selain engkau
Yang mampu mengubah hukum-hukum dunia dan mengubahnya Peta halal
dan haram selain engkau

(DATA 1)

Kutipan tersebut menggambarkan kesadaran seseorang akan kepiawaian perempuan dalam hal ini pujian kepada perempuan yang dengankelbihannya dapat membebaskan ketidak tahuan yang dimiliki oleh seseorang. Sosok perempuan dapat merubah seseorang yang tidak tahu menjadi tahu dari hal-hal yang tidak dipahami bahwasanya penulis ingin memberitahu bahwa perempuan adalah sumber ilmu bagi laki-laki.

Wujud nilai liberasi lainnya juga terdapat pada kutipan (2) sebagai berikut;

PERADABAN

Cintamu membersihkanku dari kehidupan primitifku Mengangkat pasir dan bebatu krikil dari tubuhku Mengantarkanku ke dalam istana air, setiap malam Mengirim tubuhku ke dalam biru kata-kata dan saat kutanya: lalu tersibaklah wajahmu kemudian cinta berkata: inilah peradaban

(DATA 2)

Kutipan puisi diatas memiliki indikator liberasi dari penafsiran cinta yang dapat merubah suatu keadaan seseorang. Kata “kehidupan primitifku mengangkat pasir, bebatuan krikil dari tubuhku” dapat ditafsirkan sebagai suatu beban dalam hidupnya sehingga menemukan cinta yang dapat mengubah beban hidupnya menjadi keindahan dalam mawujud membersihkan dirinya.

Wujud nilai liberasi lainnya juga terdapat pada kutipan (3) sebagai berikut.

DEFINISI

Aku anti setiap definisi dalam cinta Semua hanya bentuk belaka
Anti bagi seluruh wasiat-wasiat lama Anti semua teks anti semua mahzab
Yang membuat cintahanyalah uji coba belaka Yang membuta samudra hanya angin dan bahtera Hanya petarung yang mampu berbincang perang
Aku pelaku cinta, tapi jika mereka bertanya tentang cinta Aku memilih untuk tak angkat bicara.

(DATA 3)

Kutipan tersebut menceritakan wujud cinta yang dapat ditafsirkan dengan banyak makna, puisi tersebut memaknai cinta sebagai banyak perubahan pada seseorang yang dapat berargumen tentang makna cinta itu sendiri.

Wujud nilai liberasi lainnya juga terdapat pada kutipan (4) sebagai berikut.

APAKAH PEMBACA TAHU

Bagaimana kau bisa dara ?
Menyelinap diantara tangan dan kertasku
Merasuki tinta dan pena Bagaimana kau
bisa dara ?
Menghapus satu ungkapan Dan
menuntaskan ungkapan Lalu
muncul dari bilik kata Apakah
pembaca tahu, daraBahwa engkau
selamanya
Menjadi tanda tanganku di kitab-kitab cinta

(DATA 4)

Kutipan puisi diatas menceritakan tentang ke keitimewaan sosok perempuan pada setiap kelebihanannya. Bahwacinta adalah makna bagi setiaporang yang menjadikannya semakin tahu dari apa yang tidak diketahui darisegala ilmu dan ungkapan yang bermakna pada kehidupan.

Wujud nilai liberasi lainnya terdapat pada kutipan (5) sebagai berikut.

BAHASA

Apakah setiap laki-laki yang jatuh cinta Dituntut
untuk menggunakna kata-kata ?
Atau setiap kali perempuan yang ingin bercinta dengan kekasihnya Diharuskan tidur
bersama pria imam dan ahli bahasa oleh karena itu semuaTak ku katakana apa-apa
pada wanita yang kucinta
Kumasukan dalam koper segala hal tentang cintaKemudian aku lari
dari segala bahasa.

(DATA 5)

Kutipan puisi diatas menceritakan maka isyarat dalam mencintai yang setiap manusia memiliki cara sendiri dalam mengartikan bahasa cintanya.

Wujud nilai liberasi lainnya juga terdapat pada kutipan (6) yaitu sebagai berikut.

AKU RAMPAS DUNIA DENGAN KATA

Aku rampas dunia dengan kataAku rampas
bahasa ibu

Sintaksis, morfologi, verba dan nomina Kulenyapkan
keperawanan-keperawanan segala sesuatu
lalu kucipta bahasa yang berbeda
di dalamnya terdapat rahasia api dan airKuterangi masa
depan
Kuhentikan waktu pada kedua matamu lalu
kuhapus garis pemisah antara sekejap waktu
dan tahun-tahun

(DATA 6)

Kutipan puisi tersebut memiliki nilai liberasi pada indikator “aku merampas dunia dengan kata, aku rampas bahasa ibu” kata rampas dimaknakan dengan mengambil sesuatu yang dengan paksa. Mengambil sesuatu untuk membuat yang baru dengan makna yang lebih luas seperti pada kutipan “kuterangi masa depan” sebuah angan dan keinginan mewujudkan sesuatu yang lebih baik lagi.

Wujud nilai liberasi lainnya ada pada kutipan (7) sebagai berikut.

SERTIFIKAT JAMINAN

Kau inginkan sertifikat cinta dari ku Bertandatangan
huruf besar
Aku bersaksi hingga dengan tulisan pada setiap baris ini Bahwa
dirimu termasuk diantara perempuan terakhir Tetapi mengapa
harus ada sertifikat ? katakanlah Apakah suatu saat lautan akan
menjamin batas pulau ?

(DATA 7)

Kutipan puisi tersebut memiliki indikator pada nilai liberasi kepercayaan kepada seseorang dengan menafsirkan kutipan kata “sertifikat” seolah bagaikan jaminan kebahagiaan akan makna cinta.

Nilai-nilai liberasi pada puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qabbani terdapat tujuh nilai liberasi yang terbagi pada setiap indikatornya yaitu menegaskan keadilan, kebenaran dan kesejahteraan, serta memberantas kebodohan dan keterbelakangan.

C. NILAI HUMANISASI

AKU BERSAKSI TIADA PEREMPUAN SELAIN ENKAU

...

Aku bersaksi tiada perempuan selain engkau Yang
amat dermawan padaku bak lautan Jernih bagai puisi

Yang memanjakanku sebagaimana yang kau
lakukan dan merasuk dirikuseperti yang kau
perbuat
aku bersaksi tiada perempuan
yang telah mengulur masa kanak-kanakku hingga
setengah abad lamanya, selain engkau

(DATA 1)

Kutipan puisi diatas memiliki nilai humanisasi tercermin pada kutipan kata “dermawan” yang dapat dimaknai sebagai orang yang suka bederma (memberi). Keterikatan antar manusia yang membawanya pada rasa saling menyayangi merupakan wujud dari profetik dengan nilai humanisasi, yaitu memanusiakan manusia dengan kasih sayangnya.

Wujud nilai humanisasi lainnya terdapat pada kutipan (2) yaitu sebagai berikut.

KATAKAN AKU MENCINTAIMU

Katakan aku mencintaimu Agar
tampangku kian menawan
Sebab tanpa cintamu aku tidak bisa tampan Katakana aku
mencintaimu agar jemariku Menjelma emas dan keningku
menjadi lentera Katakana aku mencintaimu agar tuntas aku
berubahMenjadi gandum dan kurma
Sekarang katakanlah jangan ragu Beberapa cinta
tak suka menunda-nunda

(DATA 2)

Kutipan puisi tersebut menceritakan tentang rasa cinta dariseseseorang dapat merubah pada arah kebaikan dan kebahagiaan pada perubahan seseorang. Nilai humanis terkutip pada makna kata “aku mencintaimu” adalah sebuah penerimaan orang lain apa adanya tanpa melihat bahwa ia kurang.

Wujud nilai humanisasi lainnya ada pada kutipan (3) sebagai berikut,

MAUKAN KAU MENULLIS SAJAK BERSAMAKU

Kupikir puisi itu datang seperti kejutan yang indahDatang seperti
burung malam dari pulau nan jauh Kupikir puisi itu membawa
kantong
Lalu membagikan mainan dan manisan pada
anak-anak saat tiba tahun baru hingga kudapati
dirimu
antara pena dan buku tulisku lalu
aku sadar bahwa
kau sedang menulis sajak bersamaku

...

(DATA 3)

Kutipan puisi diatas memiliki nilai humanis memandang satu kesatuan yang utuh pada kutipan kata “bersamku”. Nilai humanis yang dimunculkan berupa pemaknaan bahwa menjalin hubungan dengan sesama manusia dapat memberikan kebahagiaan lewat kasih dan cinta yang dibangun dengan indah. Perjalanan tentang asmara selalu menjadi cerita yang indah hingga timbul rasa saling memanusiakan manusia satu sama lainnya.

Wujud nilai humanis lainnya terdapat pada kutipan (4) sebagai berikut.

SULIT

Betapa aku kagum oh wanita Hati
belumah puas padanya Wanita jagat
raya
Tak pernah ada habisnya Tapi
memang cinta itu sulit

(DATA 4)

Kutipan puisi diatas memiliki nilai humanis pada indikator “aku kagum” merupakan penggambaran ungkapan rasa takjub pada sosok wanita tentang cinta. Jika mencintai atau cinta adalah sulit maka wanita adalah jawabannya. Rasa kagum menggambarkan sebuah hubungan antar manusia yang saling menghargai atau dihargai sehingga tak ada kata benci dan yang ada hanya keistimewaan rasa takjib.

Nilai-nilai humanis pada puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qabbani terdapat nilai humanis yang memiliki indikator memandang satu kesatuan yang utuh, menjaga satu sama lain antarmanusia, serta menghindari berbagai bentuk kekerasan yang mencerminkan nilai kemanusiaan bahwa humanisasi pada isi puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* memiliki nilai kemanusiaan yaitu memanusiakan manusia melalui cinta dan kasih.

2. IMPLEMENTASI HASIL ANALISIS NILAI-NILAI PROFETIK PADA PEMBELAJARAN MENGANALISIS AMANAT PUISI.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Materi menganalisis sebuah teks puisi merupakan salah satu pembelajaran yang ada di kelas X SMA/SMK/MA sederajat dalam kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar(KD) 3.16 dan 4.16 yaitu menganalisis . Mengidentifikasi suasana, tema, makna dan amanat beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi dengan diperdengarkan atau dibaca. Penelitian ini membahas puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qabbani. Kajian nilai profetik dijadikan sebagai pembahasan karena untuk memenuhi kajian tersebut butuh keterampilan berpikir tinggi sehingga agar bisa mendapat pesan yang disampaikan di dalamnya. Keterkaitan penelitian dan

pembelajaran mengenai nilai profetik ini diharapkan agar menambah wawasan dalam kajian nilai profetik, dapat dijadikan sebagai acuan terhadap penelitian berikutnya, serta penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan kontribusi dalam bahan pembelajaran dan referensi pembelajaran bagi pendidik dalam pembelajaran menganalisis amanat puisi. Kemampuan menganalisis merupakan kemampuan kognitif yang penting untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran menganalisis adalah pembelajaran yang membutuhkan pemahaman dan penalaran, dalam proses pembelajaran tersebut guru membutuhkan sebuah bahan ajar, metode pembelajaran, model dan teknik pembelajaran. Pemilihan bahan ajar yang sesuai dapat membantu peserta didik lebih cepat meningkatkan kemampuan belajar, salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan menjadi bahan ajar adalah puisi. Puisi diciptakan oleh pengarang yang menceritakan sebuah kisah, perjalanan pribadi dan latar belakang lingkungan penulis, konteks yang memungkinkan mengandung nilai profetik. Bahan ajar harus disesuaikan dengan kemampuan psikologis dan tingkat bahasa peserta didik.

Puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qabbani dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di kelas X SMA/SMK/MA sederajat dalam pembelajaran menganalisis amanat puisi baik yang terkandung dalam antologi puisi dengan diperdengarkan atau dibaca. Dalam puisi tersebut terdapat nilai profetik yang sangat baik dan patut dipelajari serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu puisi tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik khususnya tingkat SMA/SMK/MA sederajat. Pembelajaran analisis puisi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam proses menganalisis karena dalam menganalisis sebuah buku fiksi membutuhkan kecermatan dan pemahaman yang sangat baik, sehingga diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis dan menyusun ulasan terhadap pesan amanat yang terkandung dalam antologi puisi.

Selain pemilihan bahan ajar yang sesuai hal lainnya yang diperhatikan yaitu menerapkan model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekitar. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran yaitu teknik baca dan catat, kemudian menggunakan model pembelajaran jigsaw yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari segi sosial diharapkan peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Selanjutnya dari segi pengetahuan dan keterampilan diharapkan peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari. Dengan demikian mampu meningkatkan pengetahuan serta membangun karakteristik peserta didik sebagai pelajar Pancasila yang memiliki nalar kritis, aktif, mandiri dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkebhinekaan global.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kajian nilai profetik dalam puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qabbani dan implementasinya dalam pembelajaran menganalisis puisi kelas X di SMA/SMK/MA sederajat dapat disimpulkan bahwa:

1. Kajian analisis puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya A. Mustofa Bisri memiliki tiga nilai utama dalam profetik yaitu nilai humanis, liberasi dan transendensi. Wujud dalam setiap nilai profetik dijabarkan dengan pemahaman pada Wujud nilai transendensi terdapat sepuluh indikator yaitu 1) mengakui adanya Tuhan, 2) mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan hidup yang dimaknai ciptaan Tuhan, 3) selalu berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan, 4)

memahami segala kejadian dengan ajaran agama, 5) melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebaikan akhirat, 6) mengaitkan segala kejadian dengan ajaran agama, dan 7) menerima ketentuan Tuhan dengan penuh ridha. Nilai humanis terdapat lima indikator nilai profetik yang mencakup 1) memandang sebagai satu kesatuan yang utuh, 2) memanusiakan manusia lewat kasih sayang dan cinta, 3) menghindari berbagai bentuk kekerasan dan 4) membuang jauh prasangka dan rasa benci kepada pihak lain. Wujud nilai liberasi pada indikator nilai profetik mencakup tujuh indikator yaitu 1) memihak kepada kaum tertindas, 2) menegakkan keadilan, kebenaran dan kesejahteraan dan 3) memberantas kebodohan, dan keterbelakangan.

2. Implementasi nilai profetik dalam pembelajaran menganalisis amanat puisi kelas X di SMA/SMK/MA sederajat dalam kurikulum merdeka dengan Indikator Pencapaian menganalisis dan menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi puisi yang dibaca. Melibatkan 4 kompetensi antara lain spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dilihat dari segi spiritual diharapkan peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut, kompetensi tersebut dapat direalisasikan dengan penerapan kajian transendensi. Kemudian dari segi sikap sosial diharapkan peserta didik mampu menunjukkan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab, kompetensi tersebut dapat direalisasikan pada analisis profetik nilai humanisasi. Dan dari segi pengetahuan dan keterampilan dapat direalisasikan pada analisis profetik nilai liberasi. Dengan demikian mampu meningkatkan pengetahuan serta membangun karakteristik peserta didik sebagai pelajar Pancasila yang bernalar kritis, mandiri, kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hasil analisis nilai profetik puisi *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qabbani dapat digunakan sebagai referensi dan alternatif bahan ajar guna memotivasi secara bertahap perkembangan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pendidik penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dalam memilih serta menentukan bahan ajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

REFERENSI

- Kuntowijoyo. 2007. *Pradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Yogyakarta. TiaraWacana
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Qabbani, Nizar. 2018. *Aku bersaksi tiada perempuan selain engkau*. Yogyakarta : Basabasi.